

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMPT Bakti Bangsa Tahun Ajaran 2015/2016 mengenai tingkat kompetensi sosial sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil temuan mayoritas siswa kelas VII SMPT Bakti Bangsa memiliki kompetensi sosial dalam kategori tinggi berarti siswa menunjukkan kompetensi sosial yang sangat memadai, siswa lainnya termasuk ke dalam kategori sedang yang menunjukkan kompetensi sosial yang cukup memadai pada kemampuan asertifnya. Dari hasil temuan ini sebagian besar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekolahnya, namun masih ada siswa yang membutuhkan bantuan untuk mengelola dirinya agar dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya.
- 2) Berdasarkan temuan gambaran umum tingkat kompetensi sosial siswa kelas VII SMPT Bakti Bangsa, disusun Rancangan Program Bimbingan dan Konseling sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.

5.2 Implikasi

Guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan seluruh personel sekolah, seperti guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan staf sekolah lainnya untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa yang meliputi kemampuan:

- 1) Asertif, yaitu perilaku berinisiatif seperti menanyakan informasi kepada orang lain, memperkenalkan diri, dan menanggapi tindakan orang lain.
- 2) Kooperatif, meliputi perilaku seperti menolong orang, berbagi sesuatu, menaati aturan, serta memenuhi permintaan orang, memiliki kesadaran untuk senantiasa memelihara ketertiban, keamanan, dan kebersihan

lingkungannya, memiliki kemampuan untuk menjalin kerjasama (seperti kerja kelompok) dengan orang lain secara bertanggung jawab

- 3) Empati, yaitu perilaku yang menunjukkan kepedulian serta penghargaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain, bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau , menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat harga dirinya
- 4) Tanggung jawab, yaitu bentuk komitmen terhadap tugas, peran atau kewajibannya menggambarkan kemampuan berkomunikasi dengan orang dewasa dan penghormatan terhadap kepemilikan benda atau pekerjaan yang dilakukan.
- 5) Pengendalian diri, yaitu perilaku-perilaku yang muncul saat situasi konflik, meliputi tindakan tepat ketika menghadapi hal-hal yang mengganggu, atau berkompromi akan sesuatu., memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik (masalah) dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif, memiliki kemampuan penyesuaian diri terhadap norma atau tata nilai yang berlaku, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

1. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan rancangan program sebagai pedoman untuk membantu meningkatkan kompetensi sosial siswa kelas VII SMPT Bakti Bangsa Bandung dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan konseli melalui penyebaran instrumen kompetensi sosial.
 - 2) Menganalisa data dengan rancangan program bimbingan dan konseling yang direkomendasikan.
 - 3) Melaksanakan layanan melalui program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.
 - 4) Melaksanakan *post-test* setelah layanan dilaksanakan.

- 5) Melaporan hasil program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.
2. Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan *problem solving training* kepada siswa dengan kecenderungan respon pada kategori sangat tinggi dan tinggi sebagai upaya pengembangan untuk mempertahankan kemampuan penyesuaian sosial, melalui strategi bimbingan kelompok dan perencanaan individual.

5.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan uji coba program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.